

RAHMAT SHIGERU ONO SEORANG MANTAN TENTARA JEPANG YANG
MEMIHAK REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1946 - 1950

SKRIPSI



Di susun oleh :

NADYA NOVALIA

NIM. 2008110030

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**RAHMAT SHIGERU ONO SEORANG MANTAN TENTARA JEPANG YANG
MEMIHAK REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1946- 1950**

Merupakan karya ilmiah yang disusun di bawah bimbingan Ibu Yessy Harun, M. Pd, selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Erni Puspita Sari, M. Pd, selaku pembimbing kedua, Sejak Maret 2012 sampai dengan Juli 2012, dan bukan merupakan hasil jiplakan atau plagiat Skripsi Sarjana orang lain, baik sebagian maupun sepenuhnya. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 24 Juli 2012



Nadya Novalia

NIM : 2008110030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :


RAHMAT SHIGERU ONO SEORANG MANTAN TENTARA JEPANG YANG
MEMIHAK REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1946 – 1950


Telah diuji dan diterima (lulus) pada hari Selasa tanggal 24 Juli 2012


Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Yessy Harun, M. Pd ()

Pembaca : Erni Puspita Sari, M. Pd ()

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Selasa, 24 Juli 2012


Ketua Program Studi,

Hari Setiawan, M.A

Dekan Fakultas Sastra,


Syamsul Bachri, M.Si

ABSTRAKSI

Nama : Nadya Novalia
NIM : 08110030
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : RAHMAT SHIGERU ONO SEBAGAI SALAH SEORANG
MANTAN TENTARA JEPANG YANG MEMIHAK
REPUBLIK INDONESIA

Pada penulisan skripsi ini, penulis memaparkan tentang kehidupan mantan tentara Jepang yang memihak Republik Indonesia pada masa pasca kekalahan Jepang melawan sekutu yang bernama Rahmat Shigeru Ono. Rahmat Shigeru Ono beserta para mantan tentara Jepang lainnya yang memihak Republik Indonesia mempunyai beberapa alasan untuk membela Republik Indonesia. Salah satu alasan tersebut adalah karena Jepang sudah berjanji memerdekakan Indonesia dan Rahmat Shigeru Ono ingin menepati janji Jepang tersebut meski nyawa menjadi taruhannya.

Kata Kunci : Tentara Jepang, Rahmat Shigeru Ono, Membela Indonesia

概要

氏名 : ナディア・ノヴァリア
学生番号 : 08110030
学科 : 文学部日本語学科
題名 : インドネシア共和国に味方した旧日本兵ラフマツト・シゲル・オノ

本論文では、旧日本兵ラフマツト・シゲル・オノについて取り上げる。オノはアジア太平洋戦争で日本が敗戦した後、旧日本兵であるほかの戦友たちと共に、インドネシア共和国軍に協力し、インドネシアの再植民地化を図るために上陸した連合軍と勇敢に戦った。

彼らは、旧日本軍がかつてインドネシアに独立を約束したため、日本の敗戦で日本国がそれを果たすことが不可能となった以上、自分は個人として、たとえ命を捨てても、インドネシア人に対し果たそうと考えたからである。

キーワード： 日本兵、ラフマツト・シゲル・オノ、インドネシアを擁護。

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang karena oleh berkat rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Yessy Harun M. Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh kasih menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Erni Puspita Sari M. Pd selaku dosen pembaca;
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang;
4. Dekan Fakultas Sastra, Bapak Syamsul Bahri, S.S., M.Si.
5. Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen;
6. Orangtua saya, Ayahanda, H.M Yusuf Idris Lamya kau adalah ayah terbaik yang selama ini selalu memberikan saya motivasi dan semangat dalam menghadapi segala masalah di dalam hidup saya, dan Ibunda tercinta Nining Yuningsih, yang telah menyayangi saya dengan sepenuh hati dan merawat dan mendukung saya hingga saat ini;
7. Kakak-kakak saya, aa Andrie Setiawan, tete Early Akmalia, sepupu saya Dyta Mahardini serta keponakan saya Shabrina Fauziyyah Hasya, Siti Nadhira Iqlima, Naura Salsabila Setiawan, dan Farel Rafif Setiawan yang selalu mendukung dan mensupport saya selama pembuatan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan ini;
8. Teman spesial saya Ario Baskoro yang selalu mensupport saya dengan sepenuh hati dan membimbing saya, sehingga terciptanya tulisan ini;


9. Sahabat saya Taufik Ismail, Detha Marchellina, Syauqi Atmaja, Willy Timotius, Rizki Wicaksono, Dhio Haryanto, Tri, Ibnu Akbar yang telah mendukung saya sehingga terciptanya penulisan ini;
10. Teman-teman terkasih saya Anita Eka Putri, Dyna Aprilianti, Ria Lestari, Niken Noviandini, Devi Damayanti, Maya Ulfa, Arry Aryanto, Ahmad Firdaus, Anggih Satria, Kresna Adi, Tirta Nila Sari, dan Susan Dwidjayanti, serta teman seperjuangan angkatan 2008 dari awal kelas perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini;
11. Para Staff Perpustakaan Universitas Darma Persada dan para Staff Sekretariat Universitas Darma Persada,

Dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan mendukung saya dalam penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyusun skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, serta mendapat khasanah ilmu pengetahuan.

Penulis,



Nadya Novalia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Landasan Teori	5
1.7. Metode Penelitian	7
1.8. Manfaat Penelitian	7
1.9. Sistematika Penyajian	8
BAB II PERANG DUNIA II DAN TENTARA JEPANG DI PULAU JAWA...	9
2.1. Latar Belakang Perang Dunia II	9
2.2. Kependudukan Jepang di Indonesia	15
2.3. Pasukan Tentara Jepang di Pulau Jawa Indonesia	23
BAB III RAHMAT SHIGERU ONO SEBAGAI SALAH SEORANG TENTARA JEPANG YANG MEMIHAK REPUBLIK INDONESIA	33
3.1. Sejarah Singkat Hokkaido Sebagai Tanah Kelahiran Ono	33
3.2. Kehidupan Ono Sebelum dan Sesudah Menjadi Tentara Jepang	34
3.3. Hal-hal Yang Melatar Belakangi Ono Memihak Indonesia	42

3.4. Kehidupan Ono Setelah Merdeka	45
BAB IV KESIMPULAN	52
DAFTAR PUSTAKA	54
GLOSARIUM	55
LAMPIRAN	



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara penjajah bagi bangsa Indonesia. Pada tahun 1942 Jepang telah mampu menduduki Indonesia yang sebelumnya telah diduduki oleh pemerintah Belanda. Meskipun demikian dalam Perang Dunia II Jepang harus menyerah kalah terhadap sekutu sehingga pada tahun 1945 Jepang pun terpaksa harus meninggalkan Indonesia dan kembali ke negaranya sendiri.

Pada saat Jepang menyatakan menyerah kalah terhadap sekutu, masih banyak sekali pasukan militer Jepang yang masih berada di Indonesia. Meskipun ada pengangkutan para pasukan militer Jepang untuk kembali ke Jepang oleh sekutu, pada kenyataannya terdapat sekitar 1000 orang masih berada di Indonesia. Sampai akhirnya mereka pun tetap tinggal di Indonesia. (Hayashi 2011:vi)

Menurut data Yayasan Warga Persahabatan (YWP) di Jakarta, setelah Perang Dunia II usai, tercatat sebanyak 903 orang bekas tentara Jepang ikut perang kemerdekaan Indonesia. Pada data selanjutnya diantara mereka sekitar 243 orang (27%) meninggal dalam perang, 288 orang (32%) hilang, 45 orang (5%) kembali ke Jepang setelah perang kemerdekaan Indonesia selesai atau sekitar tahun 1950-an. Sisanya 324 (36%) memilih tetap tinggal di Indonesia sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). (Hayashi 2011:vi)

Dari sekian banyak tentara Jepang yang tetap tinggal di Indonesia, Rahmat Shigeru Ono (Gambar 1) merupakan salah satu tentara Jepang yang tetap tinggal di Indonesia pasca kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II terhadap sekutu. Ono yang masih berusia 20 tahun ketika terjun sebagai tentara yang akan dikirim oleh kekaisaran Jepang untuk pergi ke Indonesia. (Hayashi 2011:ix)

Rahmat Shigeru Ono lahir pada tanggal 26 September 1919 di Furano Hokkaido. Ayahnya bernama Seiroku Ono. Pada usia 6 tahun, ia pertama masuk sekolah, diantar ibunya dengan berjalan kaki sepanjang 4 km. Pada tahun 1939 ia diterima menjadi

prajurit Jepang. Lalu pada 3 tahun kemudian yaitu pada tahun 1942 Ono beserta pasukannya diberangkatkan ke Jawa dengan kapal laut melalui Saigon. Ono termasuk batalyon 153 yang bermarkas di Purwokerto, walaupun ia sendiri bertugas di Cilacap. Pada masa awal, tidak ada kegiatan besar yang dilakukan tentara Jepang, ada di antara mereka yang suka minum dan main perempuan, sedangkan Ono mengisi waktu dengan bekerja dan belajar apa saja. Namun pada masa awal tersebut untuk memenuhi kebutuhan tentara Jepang maka dibentuklah *Heiho* yang bertugas bukan saja di Indonesia tetapi juga ke negara Asia lainnya. Selain itu juga dibentuk pasukan sukarela Pembela Tanah Air (PETA) atas gagasan Gatot Mangkupraja. (Gambar 2)

Januari, Ono berpangkat *Gunso* (sersan). Tanggal 15 Agustus 1945, pukul 8 pagi di sebuah barak tentara Jepang di daerah Jawa Barat para tentara Jepang berkumpul, mereka mendengarkan pidato radio kaisar Jepang Tenno Heika.

Dari barak, Ono dan dua orang temannya berpatroli dengan diantar sopir. Setelah melewati penjagaan Inggris, mereka ke markas tentara Indonesia. Mobil itu diperintahkan untuk kembali. Mereka bertiga diminta menemui perwira polisi militer di Bandung yakni Kapten Sugono. Disini seragam Jepang mereka diganti dengan sarung dan kopiah. Ono diberi nama Rahmat. Mereka ditugasi melatih kemiliteran pemuda setempat.

Sebanyak 80% tentara Jepang yang tidak kembali ke Jepang berada di Bandung, Jawa Barat. Di daerah ini mereka diterima dengan baik berbeda dengan di Jawa Tengah dimana terjadi pembunuhan terhadap tentara Jepang dipenjara Bulu Semarang, lebih dari 100 orang meninggal. Awal 1946 mereka dipindahkan ke ibu kota pemerintahan Yogyakarta.

Di Yogyakarta, Ono bertemu Abdul Rachman Tatsuo Ichiki berusia 42 tahun yang dianggapnya sebagai *Sensei* (guru). Abdul Rachman sebetulnya seorang Jepang bernama Tatsuo Ichiki (Gambar 3). Ia benar-benar kelahiran dan berkebangsaan Jepang, tapi telah melepaskan kewarganegaraannya sebagai protes terhadap tanah air dan bangsanya yang tidak memenuhi janji untuk membantu kemerdekaan Indonesia. Kekecewaan terhadap tanah airnya demikian besarnya, sehingga dengan sukarela ia mempersembahkan jiwa raganya kepada angkatan perang Indonesia yang baru terbentuk, dan memutuskan mati sebagai pahlawan dan sebagai seorang pemuda Indonesia. (Nagazumi 1988: 114)

Ichiki lahir 3 Januari 1906 di kota kecil Taraki, Kumamoto, sebelah selatan Kyushu. Sebelum Jepang datang menduduki Indonesia, Ichiki sudah datang sebagai "agen" dengan berbagai misi kebudayaan pada tahun 1920. Kemampuan bahasa Indonesiannya sangat baik dan nantinya ia menjadi penerjemah bahasa untuk militer Jepang di kemudian hari. Kemahiran komunikasi dan sosialisasinya membuat para pejuang Indonesia memiliki persepsi yang positif tentang Jepang.

Dimasa kependudukan Jepang di Indonesia, Ichiki bekerja sebagai jurnalis. Jabatannya adalah pemimpin redaksi Koran Asia Raya. Seiring berjalannya waktu, ia mulai kecewa, karena Jepang tidak kunjung menepati janjinya untuk memerdekakan Indonesia. Justru ketika Jepang sudah diambang kekalahan total, ada berita yang menyebutkan bahwa Jepang akan menyerahkan Indonesia ke tangan Sekutu. Ichiki mulai bersimpati kepada Indonesia.

Ketika Jepang kalah perang, banyak tentara Jepang yang memilih untuk tinggal. Motivasinya bermacam-macam, mulai dari yang takut diadili, hingga terinspirasi dengan pergerakan nasional Indonesia. Ichiki adalah salah satu dari sedikit orang Jepang yang terinspirasi dengan nasionalisme Indonesia. Ia pun memutuskan bergabung dengan tentara Indonesia. Kontribusinya dalam soal taktik perang maupun menaikkan moral tentara sangat berpengaruh besar, terutama ketika ia memimpin pasukan gerilya di Semeru, Namun sayang, Ichiki tidak seberuntung Ono. Ichiki terbunuh dalam sebuah pertempuran sengit di Semeru pada tanggal 9 Januari 1949.

Selama pemerintahan militer Jepang yang berlangsung tiga setengah tahun, Tatsuo Ichiki melihat dengan wawasan yang luas dan jernih, bahwa Jepang telah mengkhianati bangsa Indonesia dua kali, pertama di awal pemerintahan, dan kedua di akhir pemerintahan tersebut. Maka, pada tanggal 15 Agustus 1945, hari menyerahnya Jepang, Ichiki mengucapkan selamat berpisah kepada tanah leluhurnya. Ia juga menentang tentara sekutu yang dikatakan mewakili ketertiban di masa-masa itu, ia menolak pendaratan pasukan Belanda dan bertekad untuk bersama rakyat Indonesia menanggung nasib tanah airnya yang baru, Republik Indonesia, bukan sebagai Tatsuo Ichiki, melainkan sebagai pemuda Abdul Rachman. (Nagazumi 1988:126)

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang di atas penulis mengidentifikasi pada saat Jepang kalah terhadap sekutu, masih banyak pasukan tentara Jepang yang masih menetap di Indonesia. Terdapat berbagai alasan para tentara Jepang yang menggabungkan diri pada tentara Indonesia. Yang masuk akal tentulah dalih-dalih yang ideologis seperti membebaskan Asia dari cengkraman barat atau bangsa kulit putih atau karena Jepang sudah berjanji memerdekakan Indonesia namun tidak menepatinya. Adapula alasan ekonomis, tentulah sangat sulit mencari pekerjaan di Jepang, negeri yang porak poranda dan kalah perang. Ono juga memiliki alasan tersendiri, ia hanyalah putra ketiga yang memiliki dua kakak lelaki yang lebih bertanggung jawab mengurus keluarga. Namun, secara psikologis terdapat rumor yang menakutkan, mereka yang dipulangkan ke Jepang oleh sekutu dengan kapal akan dibuang di laut. Berbagai faktor itulah yang mendorong Ono dan kawan-kawan berpindah ke kubu Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas pembahasan masalah akan difokuskan pada peran Rahmat Shigeru Ono sebagai mantan tentara Jepang yang memihak Republik dan awal Rahmat Shigeru Ono menjadi pasukan yang membela Republik serta alasan yang memotivasi Rahmat Shigeru Ono untuk menjadi pasukan yang membela Republik dan kehidupan Rahmat Shigeru Ono setelah Indonesia merdeka.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas hal yang akan dijadikan perumusan masalah adalah :

1. Apa yang memotivasi tentara Jepang terutama Rahmat Shigeru Ono untuk tetap tinggal di Indonesia?
2. Bagaimana pandangan serta sikap tentara Indonesia terhadap Ono dan tentara Jepang lainnya?
3. Siapa sajakah yang berperan dibalik Ono dan tentara Jepang yang memihak Republik?
4. Bagaimana kehidupan Ono sebagai mantan tentara Jepang yang memihak Indonesia setelah Indonesia merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan apa yang memotivasi tentara Jepang terutama Rahmat Shigeru Ono untuk tetap tinggal di Indonesia, bagaimana pandangan serta sikap tentara Indonesia terhadap Ono, siapa sajakah yang berperan dibalik Ono dan tentara Jepang yang memihak Republik serta bagaimana kehidupan Ono sebagai mantan tentara Jepang yang memihak Indonesia setelah Indonesia merdeka. Dilakukannya penelitian ini agar mengerahkan warga negara Indonesia untuk turut serta membela tanah air Indonesia dan diharapkan dapat melanjutkan perjuangan pejuang pribumi maupun pejuang non pribumi yang memihak Indonesia.

1.6 Landasan Teori

Desersi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan lari meninggalkan dinas ketentaraan atau pembelotan kepada musuh atau perbuatan lari dan memihak kepada musuh. Ciri utama dari tindak pidana desersi adalah ketidakhadiran

tanpa izin yang dilakukan oleh seorang militer pada suatu tempat dan waktu yang ditentukan baginya dimana dia seharusnya berada untuk melaksanakan kewajiban dinas.

Bela negara adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penunaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. (Usfunan 1986:5)

Menurut pandangan Soedjono, mengartikan upaya bela Negara sebagai berikut, pertahanan nasional adalah perlawanan rakyat semesta dengan mengikutsertakan seluruh kekuatan rakyat untuk melawan musuh-musuh Negara serta berbagai gangguan dan ancaman dari mana pun.

Sedangkan menurut pandangan Nasution dalam bukunya *"Toward a People Army"* memberikan pengertian upaya bela negara sebagai berikut:

"Our defence system, is based on the over all peoples potensials. We defend the state and nation in the interest of the over all people, if it not would be impossible for us to mobilize them side with us in defending the state and nation."

Dapat disimpulkan sebagai berikut, sistem pertahanan kita didasarkan kepada kemampuan seluruh rakyat dan jika tidak, hal itu bukan tidak mungkin kita mengadakan mobilisasi untuk mempertahankan negara dan bangsa. (Usfunan 1986:5)

Sebelum menduduki Indonesia, Jepang telah mempelajari semangat keprajuritan yang berkobar dalam diri bangsa Indonesia, mereka mengadakan propaganda kepada bangsa Indonesia pada saat itu, bahwa kedatangan mereka adalah sebagai pembebas rakyat Indonesia dari belenggu penjajahan Belanda yang telah berlangsung sekian abad lamanya.

Propaganda dan ajakan ini disambut baik oleh bangsa Indonesia dan segala pengorbanan mereka bukan demi tercapainya kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia. Jepang menyatakan dirinya "saudara tua" yang ingin menyelamatkan "saudara muda"nya dari belenggu penjajahan Belanda, dan dengan dalih "demi kemakmuran bersama dilingkungan Asia Timur Raya" menggugah semangat bangsa Indonesia yang sedang berkobar-kobar, digunakan sebagai senjata menyusun kekuatan melawan ancaman pihak sekutu.

bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana fakta yang terjadi pada masa itu.

1.9 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini adalah :

BABI PENDAHULUAN

Berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II PERANG DUNIA II DAN TENTARA JEPANG DI PULAU JAWA

- 2.1 Latar belakang Perang Dunia II
- 2.2 Pendudukan Jepang di Indonesia
- 2.3 Pasukan tentara Jepang di Pulau Jawa Indonesia

BAB III RAHMAT SHIGERU ONO SEBAGAI SALAH SEORANG TENTARA JEPANG YANG MEMIHAK REPUBLIK INDONESIA

- 3.1 Sejarah singkat Hokkaido sebagai tanah kelahiran Ono
- 3.2 Kehidupan Ono sebelum dan sesudah menjadi tentara Jepang
- 3.3 Hal-hal yang melatar belakangi Ono memihak Indonesia
- 3.4 Kehidupan Ono setelah merdeka

BAB IV PENUTUP